

## Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Pelajar Muslim Di Era Society 5.0

Annida Nurfitri<sup>1</sup>, Dhiya Rahma<sup>2</sup>, M. Iqbal Yuda Octaverino<sup>3</sup>, Nisa Salsabila  
Rahadatul Aisyi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

<sup>1</sup>email: annidanurfitri22@upi.edu

<sup>2</sup>email: dhiyarahma@upi.edu

<sup>3</sup>email: iqbal\_yuda18@upi.edu

<sup>4</sup>email: nisasraaa.29@upi.edu

### Abstract

Social media is one of the phenomena that emerged along with the development of technology and innovation on the internet. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. From the data that has been presented, it can be seen that there are 3 social media that are often found positive content regarding education and da'wah, namely Instagram, Tiktok and YouTube. Of the 10 respondents stated that they more often encounter da'wah content on social media Instagram and Tik Tok. In this study, it was concluded that social media tends to have a negative impact on adolescents aged 13-20 years and can be overcome by spreading positive content on social media such as education and da'wah.

**Keywords:**  
Social Media,  
Da'wah,  
Islamic Youth

### Abstrak

Media sosial merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari data yang telah disajikan dapat dilihat bahwa ada 3 media sosial yang sering ditemukannya konten positif mengenai pendidikan maupun dakwah, yaitu instagram, tiktok dan youtube. Dari ke 10 responden menyatakan bahwa mereka lebih sering menemui konten dakwah di media sosial instagram dan tik tok. Pada penelitian kali ini didapatkan kesimpulan bahwa media sosial cenderung berdampak negatif bagi remaja di usia 13-20 tahun dan dapat diatasi dengan penyebaran konten-konten positif di media sosial seperti pendidikan dan dakwah.

**Kata Kunci:**  
Media Sosial,  
Dakwah,  
Remaja Islam

Received : 17 Januari 2022; Revised: 03 April 2022; Accepted: 27 Mei 2022

## 1. Pendahuluan

Media sosial merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, media sosial juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, seperti jurnalisme, public relations, dan pemasaran (Pribadi, 2017). Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka memberikan komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia modern. Seseorang yang awal mulanya tidak mengetahui tentang adanya media sosial, sesuai dengan perubahan perkembangan di era society 5.0.

Tuntutan zaman membuat manusia menjadi lebih banyak menggunakan media sosial, media yang maya daripada bersosialisasi secara langsung di dunia yang nyata. Di era Society 5.0, era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Seperti yang kita ketahui, bahwasannya internet khususnya media sosial merupakan jejaring internasional yang dapat diakses dimanapun, kapanpun dan oleh siapa pun selama gadget mereka memiliki koneksi internet. Tak terkecuali oleh para remaja, mereka yang merupakan generasi penerus bangsa nyatanya terkurung oleh dunia maya ini. Bagi remaja media sosial merupakan sesuatu yang digunakan setiap waktu, seolah menggunakan media sosial merupakan hal wajib pada saat ini. Menurut Nasrullah dalam (Setiadi, 2016) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Di media sosial, tiga bentuk yang terkait dengan pentingnya sosialisasi adalah pengenalan (cognition), komunikasi (communicate) dan kerjasama (cooperation).

Masa remaja disebut juga dengan masa pubertas. A.W. Road dalam (Paisal, 2020) mengemukakan bahwa masa pubertas adalah suatu tahap didalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksinya. Tahap ini disertai perubahan-perubahan dalam psikologi. Secara psikologi masa remaja adalah dimana individual berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana anak tidak lagi di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama. Para remaja biasanya menggunakan media sosial hanya untuk kepentingan yang urgensinya tidak terlalu penting. Mereka menggunakan media sosial hanya untuk sekedar memposting foto-foto kegiatannya bersama teman, sanak saudara, dan sebagainya. Tak jarang beberapa remaja juga memcurahkan curhatannya ke dalam media sosial, sehingga masalah yang mereka alami menjadi konsumsi public. Kebebasan menggunakan media sosial juga membuat para remaja juga merasa lebih nyaman ketika harus mengemukakan pendapat dengan mengirimkan komentar tanpa adanya batas sosial yang baku. Hal ini jelas mempengaruhi perilaku para remaja khususnya para remaja islam. Terkadang para remaja islam lebih senang menggunakan media sosial daripada menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Para remaja islam yang biasanya memenuhi masjid ketika memasuki waktu-waktu berjamaah kian hari makin berkurang. Acara-acara

keagamaan yang biasa dilakukan pun bisa dikatakan sepi peminatnya. Padahal hal ini merupakan sesuatu yang memiliki urgensi yang sangat besar.

Namun disisi lain, media sosial juga menyuguhkan banyak sekali postingan atau konten yang bisa kita temukan di media sosial. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh para remaja islam untuk mencari ilmu tanpa adanya batasan sedikit pun. Mereka bisa mengkaji lebih dalam lagi tentang ilmu yang telah didapatkan di bangku pendidikan formal. Disisi lain, para remaja juga dapat langsung menyebarkan ilmu tersebut dengan membagikannya kepada orang-orang terdekat mereka. Hal ini sangat praktis dan memiliki banyak manfaat (Syahfitri & Setiawan, 2020). Namun tentu saja, ilmu-ilmu yang mereka dapatkan dari berbagai sumber ini harus dipertanyakan kebenarannya, dan tidak serta merta harus dimaknai sebagai sesuatu yang benar begitu saja. Tak jarang banyak sekali postingan atau konten yang malah menyesatkan atau menyebarkan hal yang tidak benar alias hoax. Hal ini tentu saja perlu mendapatkan perhatian serius.

Dalam media sosial juga banyak terdapat konten-konten yang membahas secara khusus tentang islam. Konten tersebut penulis akan sebut sebagai konten dakwah, konten yang menyebarkan agama islam dalam jerang internet dalam berbagai aplikasi. Konten dakwah yang di maksud dalam penelitian ini adalah isi atau ide kreatif yang dituangka dalam bentuk video dakwah singkat yang bertujuan untuk berdakwah supaya remaja sekarang menuju suatu kebaikan. Konten dakwah termasuk salah satu jenis konten edukasi yang memiliki tema keagamaan khususnya agama islam (Kusani, 2020). Konten dakwah sangat variatif dan memiliki banyak sekali karakteristik yang berbeda, namun tujuannya tetap sama yaitu menyebarkan ajaran islam. Konten dakwah ini terkadang memiliki pengaruh yang besar pada para remaja islam di era society 5.0 ini. Para remaja yang biasanya harus mengikuti kajian-kajian secara langsung mulai bergeser menggunakan media sosial sebagai sarana yang mereka anggap lebih praktis dengan asupan ilmu yang tidak berbeda. Namun, media sosial juga tidak menyuguhkan filter alami tentang keabsahan dan kebenaran dari konten dakwah ini. Sehingga kebenarannya perlu dipastikan lebih lanjut. Hal ini tentu saja memiliki dampak negatif dan dampak positif tersendiri bagi para penggunanya.

Media sosial yang memberikan kebebasan absolut bagi para penggunanya menimbulkan efek yang sangat berbahaya. Penyebaran berita – berita yang menyesatkan banyak kita temui. Konten dakwah yang merupakan ilmu agama yang sacral pun banyak sekali yang diputar balikan faktanya. Maka dari itu, kita harus bijak dalam menggunakan media sosial ini.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Punaji dalam (Salmaa, 2021) Penelitian deskriptif adalah suatu metoderiset yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa alam dan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Sementara itu, Arikunto dalam (Salmaa, 2021) mengatakan Metode deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan

penelitian. Jadi, metode deskriptif yaitu jenis metode penelitian kualitatif dengan rumusan masalah yang menggabungkan penelitian untuk mempelajari atau mengeksplorasi suatu keadaan sosial yang seharusnya dipelajari secara komprehensif, ekstensif, dan terinci. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan secara sistematis fakta atau karakteristik bidang tertentu secara faktual dan akurat. Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam dalam keberhasilan dan kelancaran dalam penelitian ini-riset ini. Pengumpulan data untuk penelitian harus dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Peneliti melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner atau angket sebagai alat penelitian, dan kuesioner menjadi wadah pengumpulan data yang efektif dan efisien untuk dikuantifikasi.

Angket atau kuesioner adalah formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang dikirimkan secara tertulis kepada individu atau kelompok untuk memperoleh jawaban atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Keuntungan metode angket ini, 1) fleksibel dan mudah digunakan karena penulis bisa mendapatkan banyak data atau informasi sekaligus. 2) tanggapan responden tergantung pada kecepatan dan waktu luangnya. 3) dapat di anonimkan agar responden jujur dan bebas untuk menjawabnya. 4) dapat diberikan secara setentak kepada banyak responden sekaligus. Daftar pertanyaan dibuat secara pertanyaan terbuka (*open question*). Angket atau kuesioner terbuka (kuesioner tidak terstruktur) adalah kuesioner yang disajikan dalam format yang sederhana dan tidak menggunakan pilihan ganda sehingga responden dapat mengisinya sesuai dengan pendapat sendiri atau kehendak dan keadaannya. Angket atau kuesioner yang disebar yaitu menggunakan google form. Objek dalam penelitian ini yaitu para remaja pelajar serta mahasiswa yang masih berusia 13-20 tahun

### 3. Hasil dan Pembahasan

Melihat banyaknya problematika di era society 5.0 ini, peneliti melakukan sebuah survei penelitian dengan bentuk kuesioner melalui *Google Form*, dengan tujuan menganalisis atau mensurvei mengenai dampak penggunaan media sosial bagi perilaku remaja islam. Survei ini dibagikan via *WhatsApp*. Survei ini berisi empat buah pertanyaan yakni dua buah pilihan ganda dan dua buah esai.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dampak media sosial bagi kehidupan anda?	Ada dua jawaban yang dihasilkan dari pertanyaan ini, yakni media sosial memiliki dampak negatif dan positif. Tetapi pada survey melalui angket g.form ini jawaban yang dapat disimpulkan dari seluruh responden adalah media sosial cenderung berdampak negatif bagi para responden.
2.	Apa saja dampak negatif & positif media sosial bagi kehidupan anda?	Ada tiga orang responden yang berpendapat bahwa media sosial berdampak positif yakni untuk

		<p>mendapat banyak pengetahuan relasi dan mempermudah komunikasi sehingga silaturahmi tetap terjalin. Sedangkan ada 7 responden berpendapat bahwa media sosial memberikan dampak negatif, yakni membuat kecanduan sehingga lupa waktu, terjerumus pada dosa jariah yakni dengan mempertontonkan kemolekan di media sosial, melihat konten-konten tidak senonoh atau mengikuti trend yang tidak sesuai dengan syariat agama, membuat kita sering seudzon atau berprasangka buruk pada orang lain, timbulnya rasa iri dan dengki pada orang yang memiliki kelebihan sehingga memunculkan rasa pesimis dan overthinking.</p>
2.	Menurut anda, apa solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari media sosial?	<p>Para responden memiliki beragam jawaban tetapi saat kami simpulkan terdapat dua solusi yang didapat, yakni dengan mengurangi penggunaan gadget atau media sosial itu sendiri dan memanfaatkan penggunaan media sosial pada hal yang memiliki dampak positif bagi diri yakni dengan menonotn berbagai konten positif agar dapat memberikan manfaat positif bagi kehidupan sehari hari. Konten positif yang dimaksud adalah seperti menonton konten dakwah, pembelajaran, konten konten berisi motivasi dan lainnya agar dapat memiliki kebermanfaatan dan dampak positif bagi diri.</p>
3.	Social media manakah yang paling berpengaruh dalam	<p>Dari sepuluh orang responden ada tiga buah media sosial yang dianggap paling berpengaruh dan</p>

	penyebaran konten-konten positif?	sering ditemukan konten-konten positif seperti dakwah, yakni instagram, tiktok, dan youtube.
--	-----------------------------------	--

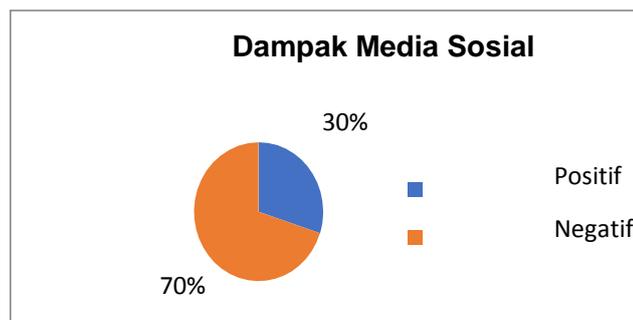
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 10 orang responden berusia 13-20 tahun. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu terhitung dimulai dari tanggal 5 Maret 2022 hingga 12 Maret 2022.

a. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk menjelaskan persepsi responden terhadap *Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Islam di Era Society 5.0*. Penggunaan media sosial tentu saja memiliki dampak positif dan negatif dalam penggunaannya. Adapun dampak positif dan dampak negatif menurut Leysa Khadzi Fi dalam (Desrianti, Oganda, Apriani, & Budiman, 2021), antara lain sebagai berikut:

Dampak Positif antara lain, 1) Menambah dan memperluas pertemanan; 2) Mengembangkan dan mempelajari keterampilan sosial dan teknis yang penting di era digital saat ini; 3) Dapat termotivasi oleh pembelajaran serta pengembangan diri dari teman-teman yang ditemukan di media sosial; 4) Menciptakan rasa empati, perhatian, dan bersikap baik terhadap situs media sosial; 5) Menjadikan media untuk mempermudah, efektif dan efisien dalam pertukaran informasi dan data; 6) Dapat berkomunikasi jarak jauh bahkan dapat melakukan komunikasi face to face menggunakan media sosial seperti instagram; 7) Mempermudah pencarian informasi dan data di internet.

Dampak Negatif antara lain, 1) Media sosial sering kali membuat remaja dan pelajar kurang peduli dengan sekitarnya; 2) Sulit untuk berinteraksi secara langsung; 3) Anak-anak dan remaja dalam media sosial belum ada aturan tata bahasa yang membuat rasa sulit dalam membedakan antara berkomunikasi langsung dan media sosial hal ini tidak jarang terjadi. Dan tak jarang media sosial digunakan oleh oknum-oknum yang tidak melakukan tanggung jawab dalam melakukan penipuan yang merugikan orang lain; 4) Kapasitas secara terbuka informasi properti Internet, pornografi. Terdapat peningkatan dalam melakukan suatu kejahatan maupun aksi porno, dapat dimotivasi dari di hal tersebut. Pada jaringan Internet terdapat gambar porno dan kekerasan yang dapat menawarkan peluang bagi seseorang untuk bertindak kejahatan; 5) Disalahgunakan oleh perjudian online di internet.

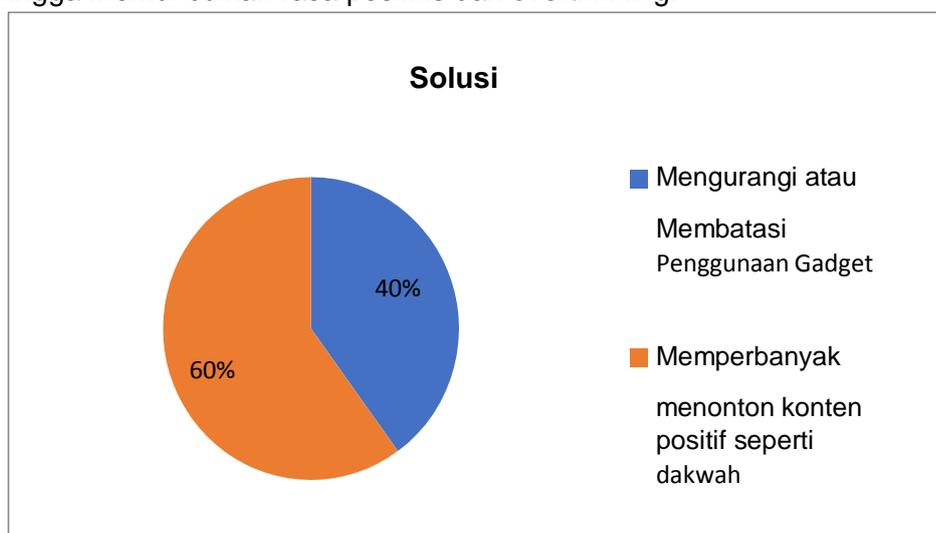


1.1. Dampak Media Sosial

Dampak Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Positif	3	30%
Negatif	7	70%

1.2. Sumber Data Olahan Peneliti 2022

Dari hasil kuisisioner di atas responden lebih banyak berpendapat bahwa media sosial berdampak cenderung memberikan dampak negatif bagi remaja islam di era sekarang ini. Ada 3 responden yang berpendapat bahwa media sosial berdampak positif yakni untuk mendapat banyak pengetahuan relasi dan mempermudah komunikasi sehingga silaturahmi tetap terjalin. Sedangkan ada 7 responden berpendapat bahwa media sosial memberikan dampak negatif, yakni membuat kecanduan sehingga lupa waktu, terjerumus pada dosa jariah yakni dengan mempertontonkan kemolekan di media sosial, melihat konten-konten tidak senonoh atau mengikuti trend yang tidak sesuai dengan syariat agama, membuat kita sering seudzon atau berprasangka buruk pada orang lain, timbulnya rasa iri dan dengki pada orang yang memiliki kelebihan sehingga memunculkan rasa pesimis dan overthinking.

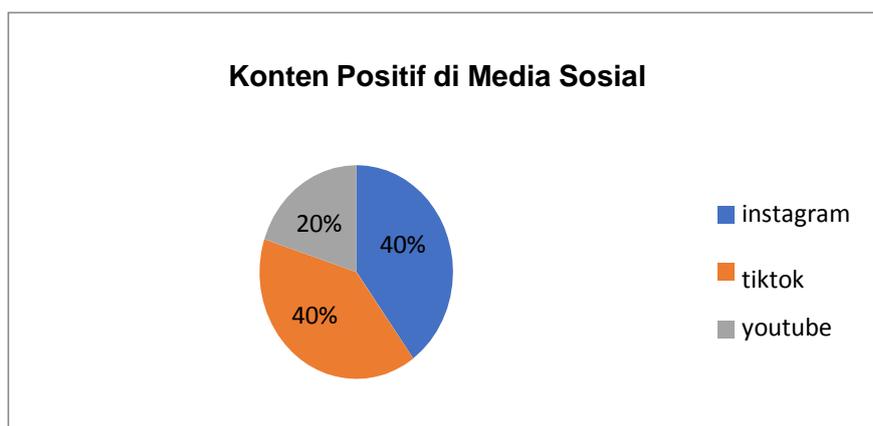


2.1. Solusi Dampak Media Sosial

Solusi	Frekuensi	Persentase
Mengurangi atau Membatasi Penggunaan Gadget	4	40%
Memperbanyak menonton konten positif seperti dakwah	6	60%

2.2. Sumber Data Olahan Peneliti 2022

Dari data hasil olahan diatas terdapat 2 solusi yang diberikan responden untuk mengatasi dampak negatif dari media sosial yakni dengan mengurangi atau membatasi penggunaan gadget, dan menontong berbagai konten positif yang terdapat di media sosial seperti ilmu mengenai pendidikan dan dakwah islami.



3.1 Grafik Persentasi konten di media sosial

Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Instagram	4	40%
Tiktok	4	40%
Youtube	2	20%

3.2 Sumber Data Olahan Peneliti 2022

Dari data yang telah disajikan dapat dilihat bahwa ada 3 media sosial yang dianggap berpengaruh dan sering ditemukannya konten positif mengenai pendidikan maupun dakwah, yakni instagram, tiktok dan youtube. Dari ke 10 responden menyatakan bahwa mereka lebih sering menemui konten dakwah di media sosial instagram dan tik tok.

#### 4. Kesimpulan

Media sosial merupakan salah satu tempat dimana kita bersosialisasi khususnya di era 5.0 ini, media sosial adalah media di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan diri, berinteraksi dan menalin kerjasama dengan berbagai pihak melalui virtual. Banyak sekali konten yang terdapat di dalam media sosial baik itu konten positif maupun cenderung negatif. Pada penelitian kali ini didapatkan kesimpulan bahwa media sosial cenderung berdampak negatif bagi remaja di usia 13-20 tahun, hal ini dapat diatasi dengan penyebaran konten-konten positif di media sosial seperti pendidikan dan dakwah. Dapat disimpulkan bahwa konten positif berisi mengenai informasi pendidikan maupun dakwah sangat penting demi perilaku remaja islam di era 5.0, hal ini dikarenakan pada penelitian ini kita mendapat hasil bahwa media sosial cenderung berdampak negatif khususnya dalam manajemen waktu dan menjerumuskan pada dosa, jadi kita harus mulai mengatur dan mengurangi penggunaan media sosial dan juga memperbanyak waktu untuk mempelajari konten-konten positif serta dakwah

#### Referensi

- Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., & Budiman, L. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui. *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)*, Vol. 1 No. 1.
- KUSANI, M. A. (2019). ANALISIS KONTEN DAKWAH REMAJA.
- Kusani, M. A. (2020). ANALISIS KONTEN DAKWAH REMAJA DALAM AKUN INSTAGRAM @HANAN\_\_ATTAKI.
- Paisal. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Salmaa. (2021, Mei 18). *penerbitdeepublish*. Retrieved from Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh: <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/>
- Setiadi, A. (2016). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI. *Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol 16, No 2.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Syahfitri, R., & Setiawan, H. R. (2020). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 23.